

Gereja Bethel Indonesia di Surabaya

Johan Hermawan dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 johan.hermawan95@gmail.com; samhart@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Gereja Bethel Indonesia di Surabaya

ABSTRAK

Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Surabaya merupakan bangunan yang menyediakan fasilitas tempat beribadah dan pembinaan kerohanian dalam berbagai kalangan bagi umat Kristen di kota Surabaya. Pembangunan Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Surabaya diharapkan selain menjadi sarana untuk menampung kegiatan ibadah, juga bisa memwadah komunitas antar umat Kristiani agar dapat tumbuh dan berkembang dalam Tuhan dan juga dapat mendekatkan diri antar jemaat. Gereja ini akan dilengkapi oleh berbagai fasilitas pendukung, yaitu sekolah minggu, ruang musik, klinik, retail, cafe/foodcourt, ruang pekerja, ruang komunal, taman, lapangan olahraga, dan kolam babtis. Pendekatan simbolik digunakan agar bangunan gereja bisa tampil lebih ekspresif dan menunjukkan kelegaan karena mendapatkan perlindungan dari Tuhan. Pendalaman yang digunakan adalah Sequence untuk mendukung konsep simbolik yang memiliki konsep tentang kelegaan, sehingga jemaat dapat merasakan kelegaan dalam Tuhan.

Kata Kunci: Gereja, Bethel, Surabaya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan bagian dari negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku dan agama sehingga dikenal sebagai negeri multikultural. Konteks multikultural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini, menunjukkan bahwa memerlukan suatu kesadaran yang tinggi untuk mencegah terjadinya konflik antar etnis yang beberapa tahun terakhir ini terjadi dalam kehidupan ini. Salah satu masalah yang terjadi adalah masyarakat mulai menjauh dari Tuhan.

Nama Provinsi	Agama							Tidak Terjawab	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Khong Hu Chu	Lainnya			
33 Jawa Tengah	31 328 341	572 517	317 919	17 448	53 009	2 995	5 657	7	84 764	32 382 657
34 Di Yogyakarta	3 179 129	94 268	165 749	5 257	3 542	159	506	4 557	4 324	3 457 491
35 Jawa Timur	36 113 396	638 467	234 204	112 177	60 760	6 166	2 042	45 010	264 535	37 476 757

Gambar 1. 1. Sensus Penduduk Menurut Wilayah dan Agama.
 Sumber: BPS,2010

Agama/Religious	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Islam/ Moslem	2,191,752	2,376,576	2,373,720	2,377,104	2,576,576	3,030,012
2. Katolik/ Chatolic	146,320	119,121	145,240	148,715	122,787	114,717
3. Kristen/ Christian	236,515	279,539	295,186	295,714	1,722,000	648,717

Gambar 1. 2. Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Jenisnya di Surabaya
 Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

Di Jawa Timur khususnya di kota Surabaya jumlah umat Kristen dari tahun ke tahun meningkat, sehingga gereja juga harus mengalami peningkatan dan perkembangan. Hal ini harus diterapkan agar dapat menampung kegiatan pelayanan gereja dan membuat umat Kristen merasa nyaman. Gereja merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Karena gereja adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah umat kristiani untuk mewartakan kegiatan rohani bagi jemaatnya.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah minimnya bangunan gereja, sehingga banyak rumah/rumah toko yang dijadikan sebagai tempat ibadah akibat keterbatasan lahan di kota Surabaya. Pembangunan Gereja Bethel ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung kegiatan ibadah dan tuk meningkatkan kerohanian masing-masing jemaat.

Untuk menjawab permasalahan dari hal tersebut Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Surabaya ini mampu menjadi tempat bagi jemaat umat Kristen dalam mendalami kerohanian agar menjadi panutan bagi agama lain dan menerapkan visi dan misi dari GBI sendiri yaitu untuk "Tumbuh seperti Yesus". Hal ini dilakukan dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas pendukung dalam gereja dan memberikan kesan menyatukan antar pengguna gereja untuk berbagai kalangan di kota Surabaya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas gereja yang dapat menampilkan visi gereja agar bangunan terlihat ekspresif dan mendekatkan jemaat gereja yang satu dengan yang lain.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah agar jemaat Kristen di Surabaya mempunyai tempat ibadah dengan beberapa fasilitas pelengkap untuk mendukung kegiatan gereja dan mendekatkan diri antar jemaat.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Raya Marina Asri, Surabaya, dengan keterangan tata guna lahan sebagai fasilitas umum. Tapak berada dekat dengan kawasan perumahan city home, Apartemen Dian Regency, Perumahan Puri Sukolio dan kawasan permukiman.



Gambar 1. 4. Peta RTRW Kota Surabaya



Gambar 1. 5. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Nama jalan	:JI.Raya Marina Asri
Status lahan	:Tanah kosong
Luas lahan	:56000 m ²
Luas lahan yang dipakai	:18045 m ²
Tata guna lahan	:Fasilitas Umum

Garis sepadan bangunan (GSB)	:4 dan 8 meter
Koefisiendasar bangunan (KDB)	:30-60%
Koefisien dasar hijau (KDH)	:30%
Koefisien luas bangunan (KLB)	:100%
Kelurahan	:Keputih
Kecamatan	:Sukolilo

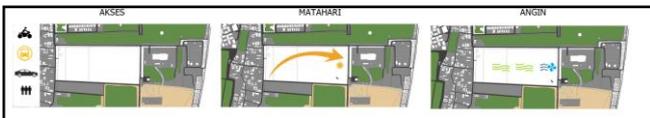
DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Pada area kultural terdapat pavilion dengan beberapa fasilitas, diantaranya:

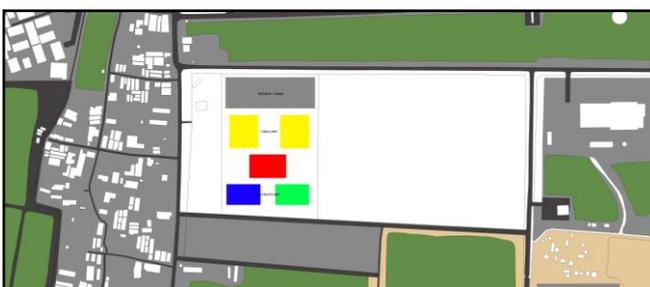
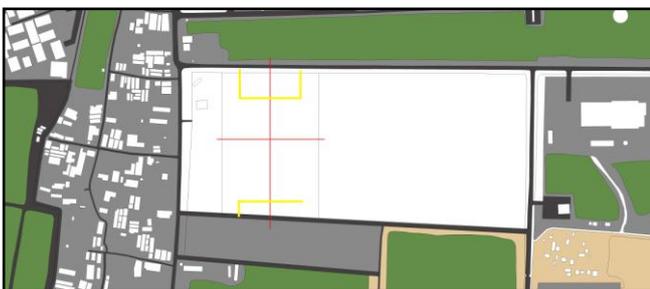
- Area Ibadah
- Ruang Serbaguna
- Ruang Komunal
- Ruang Pengerja
- Pastory
- Foodcourt dan Cafe
- Retail
- Klinik
- Outdoor Space
- Kolam Babtis
- Lapangan Olahraga
- Taman

Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.1. Analisa tapak

Untuk akses ke dalam site mudah dicapai dengan berbagai kendaraan, dan tersedia jalan untuk permukiman. Peletakkan massa bangunan berorientasi memanjang dari utara ke selatan agar bangunan secara menyeluruh mendapatkan penghawaan yang berasal dari barat ke timur.



Gambar 2.2. Zoning pada tapak

Pembagian zoning yang terdapat pada tapak ada 3 jenis, yaitu : publik area, semi publik dan semi privat. Area foodcourt, cafe, retail, klinik, dan lapangan olahraga diletakkan pada depan site dengan tujuan mudah dicapai (public area) dan dekat dengan area parkir yang direncanakan terletak pada bagian depan. Area ibadah (serbaguna, gedung utama, sekolah minggu) diletakkan pada bagian tengah site yang dikhususkan untuk beribadah (semi publik). Kolam babtis, pastory, dan area komunal terletak pada bagian belakang site karena bersifat semi privat.

Untuk akses kedalam bangunan terdapat 2 entrance, yaitu entrance utara khusus untuk pejalan kaki, motor, dan mobil sedangkan entrance selatan khusus untuk sepeda/motor dan pejalan kaki. Pada bagian selatan site diberi jalur entrance untuk mempermudah kawasan perumahan pada sekitar site untuk menuju gereja.

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik dengan *channel intangible metaphor*, dimana konsep "kelegaan" akan menjadi konteks yang disimbolkan, kelegaan merupakan keinginan setiap orang. Dalam hidup ini kita mempunyai tantangan dan masalah, namun jika kita dekat dalam Tuhan, kita akan merasakan kelegaan dalam Tuhan. Berdasarkan konsep kelegaan tersebut juga terdapat dalam injil Matius 11:28 yang berisi : Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu. Dari injil tersebut akan diterapkan 3 tahap untuk dijadikan sebagai urutan desain gereja, yaitu : 1. Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu, 2. berbeban berat, 3. Kelegaan.



Gambar 2.3. Segitiga semiotika

- Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu

Pada tahap ini penerapan desainnya adalah : Marilah kepada-Ku, adanya bangunan utama yang dikelilingi oleh massa bangunan lainnya untuk menunjukkan keagungan Tuhan. Selain itu untuk mendukung kata "marilah" massa bangunan dan

beberapa vegetasi diterapkan pada bagian depan site sebagai sarana penerima atau ajakan kepada jemaat. Semua yang letih lesu, lebih diterapkan pada entrance site dengan cara memberi beberapa tanaman-tanaman kering untuk menimbulkan suasana lesu.



Gambar 2. 4. Penerapan desain marilah Kepada-Ku semua yang letih lesu

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan

- Berbeban Berat

Pada tahap ini penerapan desainnya adalah memperkecil jarak massa bangunan dan meminimalkan ketinggian atap pada untuk menciptakan suasana tertekan dan berbeban berat.



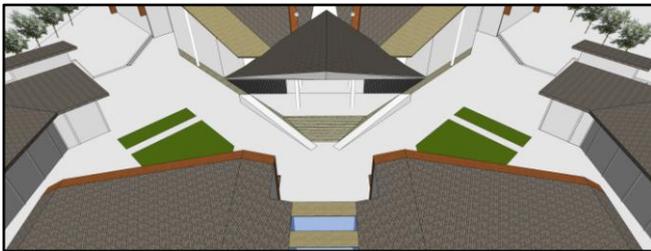
Gambar 2. 5. Penerapan desain berbeban berat

Keterangan :

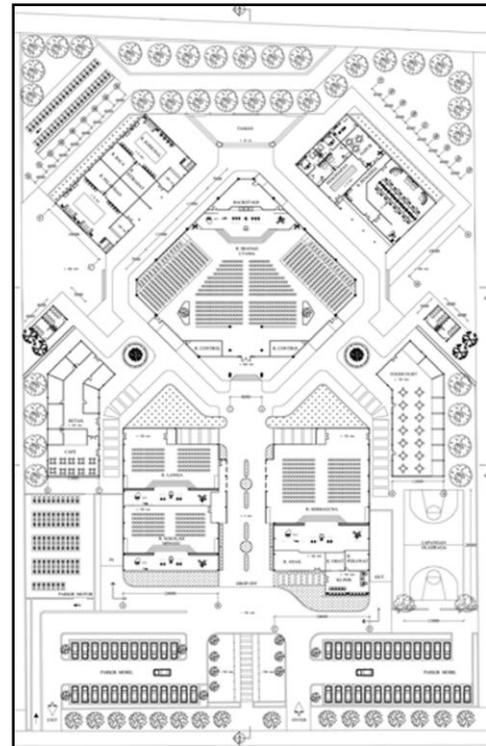
- A. R.Sekolah Minggu, Lansia, Klinik
- B. R.Serbaguna
- C. Foodcourt
- D. Retail dan Cafe
- E. Gereja Utama
- F. R.Pengerja dan Pastory
- G. R.Komunal
- H. Taman dan Kolam Baktis
- I. Lapangan Olahraga

- Kelegaan

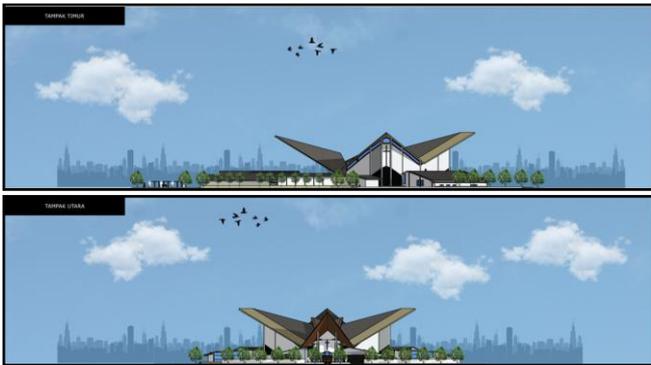
Pada tahap ini penerapan desainnya adalah : memberikan jarak jalan dan bukaan yang lebar dari yang sebelumnya, sehingga ketika seseorang sudah melewati suasana yang berat, maka jemaat akan merasakan kelegaan ketika melewati tempat ini. Selain itu kelegaan juga diterapkan pada bangunan utama dengan cara menggunakan skala yang melebihi manusia pada bagian atap yang direpetisi. Menggunakan skala yang lebih besar dari manusia untuk menciptakan perasaan agung dan besar yang identik dengan berkat dan perlindungan Tuhan.



Gambar 2. 6. Penerapan desain kelegaan



Gambar 2. 8. Layout plan



Gambar 2. 9. Tampak keseluruhan bangunan



Gambar 2. 10. Perspektif eksterior

Akses utama menuju kegereja terletak pada Jl. Raya Marina Asri yang bisa dilalui oleh berbagai kendaraan, sedangkang pada bagian belakang hanya bisa diakses oleh pejalan kaki, kendaraan sepeda dan motor untuk mempermudah akses kawasan perumahan. Bentuk massa utama memiliki atap yang lebar dan direpetisi pada 4 arah untuk menunjukkan kesan perlindungan.

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah sequence, untuk lebih mengekspresikan konsep kelegaan yang terdapat pada injil matius 11:28 yang berisi : Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu.

- Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu

Untuk menunjukkan kesan mengajak pada bagian entrance diberi elemen bidang sejajar yang berupa jejeran kolom peneduh yang didukung oleh tanaman rambat pada bagian atas. Sedangkan untuk menunjukkan kesan letih dan lesu mengambil pola dari tempat padang gurun yang terlihat terik dan gersang. Penerapannya menggunakan pasir dan kerikil pada bagian groundcover, pepohonan kering seperti kaktus, pohon mahoni dan menggunakan warna terang pada bagian kolom.



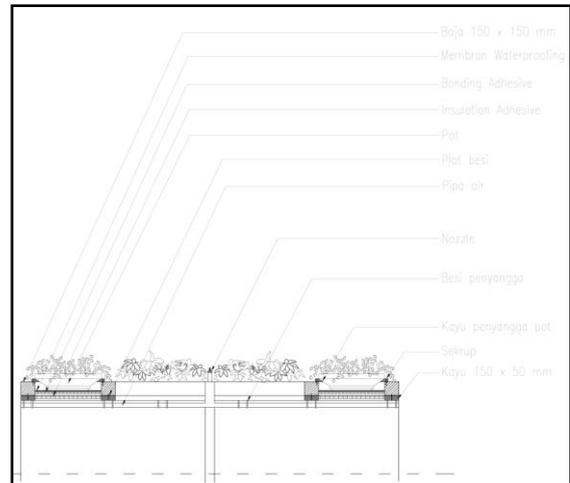
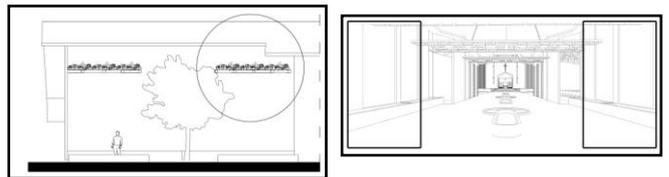
Gambar 2. 11. Entrance

- Berbeban Berat

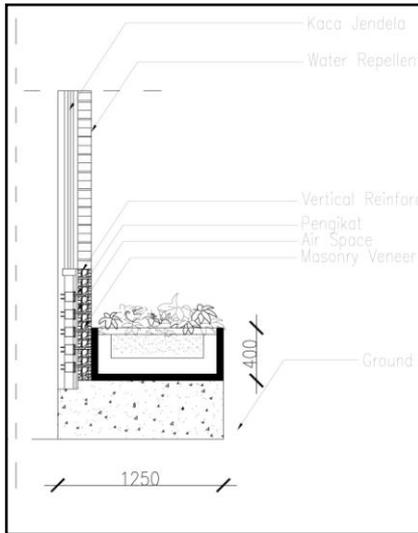
Untuk menunjukkan kesan berbeban berat ketika sesudah melewati entrance pada bagian dinding menggunakan material batu alam untuk menunjukkan kesan tajam, ramai dan berat. Menggunakan warna dinding hitam (gelap) untuk menunjukkan kesan kekosongan yang biasa dirasakan oleh orang yang memiliki beban dalam hidupnya. Selain itu meletakkan pot tanaman pada bagian struktur yang terletak pada bagian atas akan lebih menunjukkan beban.



Gambar 2. 12. Jalur masuk (1)



Gambar 2. 13. Detail pemasangan pot



Gambar 2. 14. Detail masonry

- Kelegaan

Untuk menunjukkan kesan kelegaan sesudah melewati tempat sebelumnya yang terkesan berat, yaitu dengan mendesain jalan yang lebih lebar dan memiliki akses 2 arah untuk menuju ke dalam bangunan dan ke taman. Selain itu menggunakan warna putih (terang) pada dinding untuk menimbulkan suasana bersih, suci, dan ringan.



Gambar 2. 15. Jalur masuk (2)



Gambar 2. 16. Eksterior gereja



Gambar 2. 17. Interior gereja

Pada gambar 2.11 dan gambar 2.12 terlihat skala manusia dan bangunan memiliki proporsi yang berbeda untuk menimbulkan kesan agung dari Tuhan.

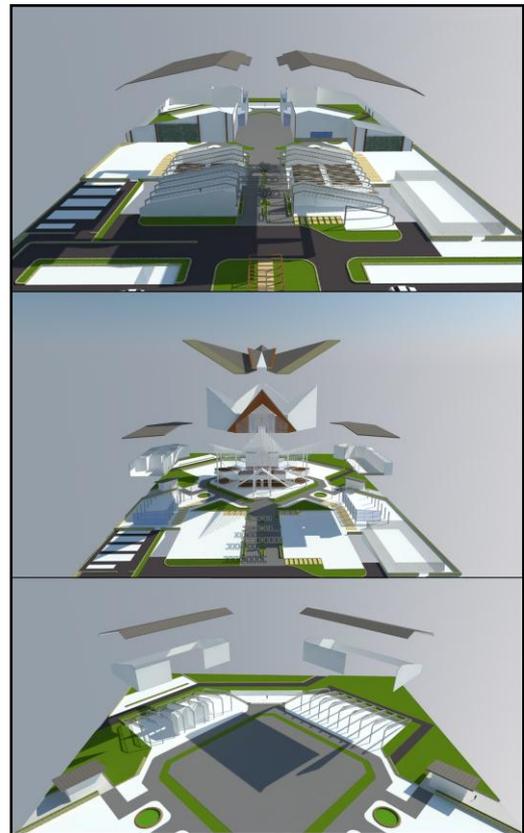


Gambar 2. 18. Taman dan Kolam baptis

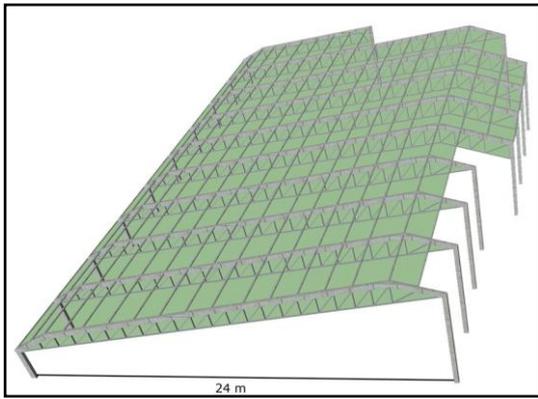
Pada area ini difungsikan sebagai taman dan kolam baptis. Selain itu bisa digunakan sebagai teater untuk kegiatan remaja yang bisa dilakukan di luar bangunan. Pada taman ini terdapat banyak vegetasi untuk menampilkan suasana yang rimbun dan tenang.

Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada Gereja Bethel ini ada 2 macam. Sistem struktur plane truss digunakan pada bagian yang terletak pada depan dan belakang, pada depan yaitu bangunan serbaguna, remaja, sekolah minggu dan klinik. Pada bagian belakang yaitu bangunan untuk area komunal, ruang pengerja, dan pastory. Sistem struktur space frame digunakan pada bagian bangunan utama karena memiliki bentang yang lebar. Untuk kolom menggunakan material beton dan penutup atap menggunakan tegola.

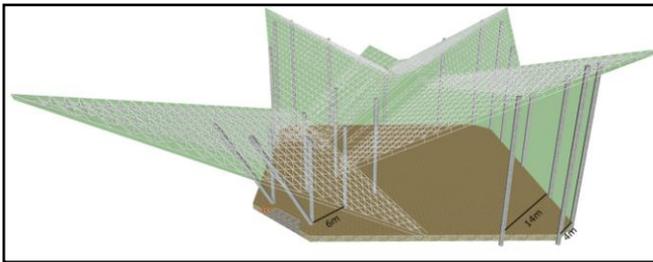


Gambar 2. 19. Isometri

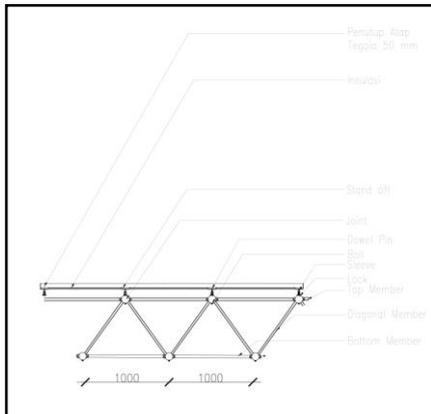


Gambar 2. 20. Aksonometri Stuktur(1)

Modul antar kolom menggunakan jarak 4 meter dengan bentang lebar yang berjarak 24 meter. Untuk memperkuat struktur bentang lebar menggunakan struktur plane truss.



Gambar 2. 21. Aksonometri Stuktur(2)



Gambar 2. 22. Detail struktur space frame

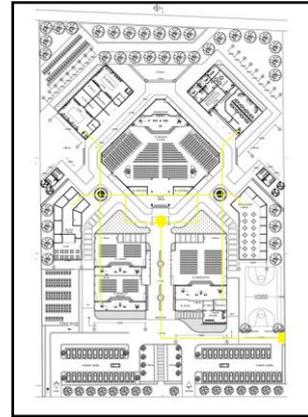
Kolom yang terdapat pada bangunan utama gereja berfungsi untuk menopang struktur atap space frame. Pada bagian depan menggunakan kolom tambahan yang dimiringkan untuk memperkuat struktur. Pada bagian tengah tidak membutuhkan kolom tambahan, karena struktur space frame sudah saling menyatu dan saling memperkuat.

Sistem Utilitas

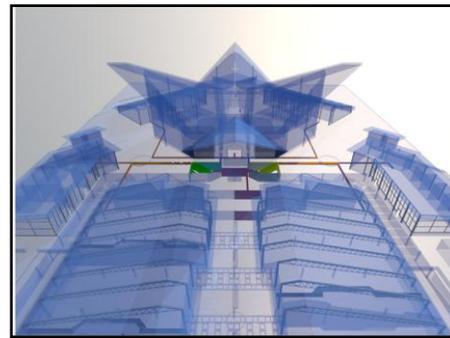
1. Sistem Utilitas Listrik

Sistem utilitas listrik menggunakan PLN yang didistribusikan ke trafo, genset, MDP, dan SDP, meteran pada masing-masing bangunan. Peletakan trafo, genset, mdp terletak pada bagian basement persis bagian bawah bangunan utama. PLN terletak

pada bagian depan dekat entrance untuk memudahkan pengecekan oleh petugas.



Gambar 2.23. Penyaluran listrik

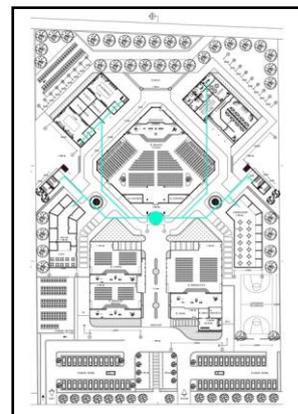


Gambar 2.24. Isometri utilitas listrik

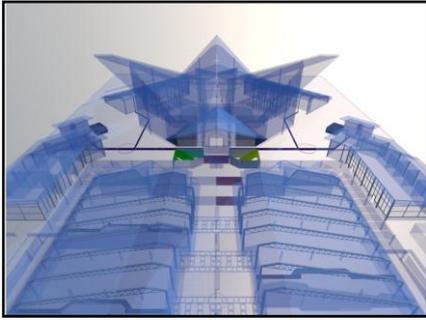
2. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan tandon yang terletak pada bagian basement. Terdapat dua jalur untuk didistribusikan pada bangunan, Jalur 1 untuk area foodcourt dan bercabang untuk didistribusikan pada bangunan r.pengerja dan pastory, Jalur 2 untuk area retail dan cafe, dan bercabang untuk didistribusikan pada bangunan komunal.

Sistem utilitas air kotor menggunakan 2 septic dan dan sumur resapan yang masing masing terletak pada bagian barat dan timur site.



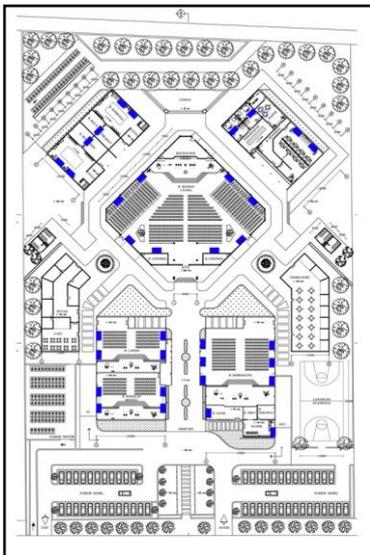
Gambar 2. 25. Isometri utilitas air bersih



Gambar 2. 26. Isometri utilitas air bersih

3. Sistem Air Conditioner (AC)

Sistem utilitas air conditioner (ac) yang digunakan adalah split. Masing - masing massa bangunan menggunakan sistem ac split. Menggunakan sistem ac split karena bangunan gereja tidak digunakan full 24 jam, maka dari itu apabila ruangan tersebut digunakan bisa langsung menghidupkan ac. Untuk massa bangunan foodcourt dan retail menggunakan penghawaan alami, untuk foodcourt menggunakan exhaust fan agar asap dari proses pemasakan bisa langsung keluar.



Gambar 2.27. Penyaluran AC

KESIMPULAN

Perancangan Gereja Bethel Indonesia di Surabaya diharapkan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar yang beragama kristen, agar dapat meningkatkan kondisi rohani mereka khususnya kaum muda. Perancangan Gereja Bethel ini mencoba untuk menjawab kebutuhan jemaat tentang kapasitas, fasilitas pendukung. Selain itu mencoba untuk menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana menampilkan visi gereja kedalam bangunan dengan menggunakan konsep kelegaan yang terdapat pada injil matius 11 : 28. Dengan adanya gereja ini diharapkan agar jemaat dapat semakin dekat dengan Tuhan dan bisa saling mendekatkan diri antar jemaat yang satu dan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, E. & Neufert, P. (2000). *Neufert Architect's data*. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Neufert, E. & Neufert, P. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. (Sunarto Tjahjadi, Trans) Jakarta : Erlangga.
- (2014). Retrieved Desember 28, 2016, from menara doa. *archdaily*. (2015, juni 24). Retrieved Desember 28, 2016, from bethel church: <http://www.archdaily.com/769082/christ-methodist-church-k2ld-architects>
- Archello*. (2013, september 20). Retrieved Desember 28, 2016, from church bethel: <http://www.archello.com/en/project/bethel-assembly-god>
- Kota surabaya dalam rangka*. (n.d.). Retrieved Januari 10, 2016, from peraturan: https://surabayakota.bps.go.id/website/pdf_publikasi/Kota-Surabaya-Dalam-Angka-2016.pdf
- Palit, D. M. (2012, 10 2). *wordpress*. Retrieved Desember 28, 2016, from belajar memahami agami kristen: <https://dolfy.wordpress.com/2012/10/02/belajar-memahami-ibadah-kristen/>
- Wikipedia*. (2016, mei 9). Retrieved Desember 28, 2016, from baptisan: <https://id.wikipedia.org/wiki/Baptisan>
- Wikipedia*. (2016, november 3). Retrieved Desember 28, 2016, from gereja bethel indonesia: https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Bethel_Indonesia
- Wordpress*. (2012, 5 13). Retrieved Oktober 28, 2016, from definisi komsel: <https://mdckesan.wordpress.com/2012/05/13/definisi-komunitas-sel-kesan/>
- Hasil wawancara dengan Pdt. Pranoto Yoas Puraja